

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas adalah suatu takaran yang membuktikan sampai dimana target (jumlah, mutu, serta waktu) yang diraih, atau makin tinggi presentase sasaran yang diraih, semakin besar efektivitasnya. Munandir menyatakan bahwa efektivitas ialah seberapa tinggi proses kelekatan tujuan pembelajaran tercapai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dari sejumlah input.¹ Mulyasa berpendapat efektivitas terkait dengan terealisasinya seluruh fungsi utama, terpenuhinya tujuan, akurasi waktu, serta peran aktif anggota.² Menurut KBBI efektivitas berarti sesuatu yang berpengaruh atau mempunyai akibat yang tumbuh, berhasil, mengemban hasil serta adalah kesuksesan dari sebuah upaya dan perilaku.³ Dari beberapa paparan di atas, penulis mengemukakan bahwa efektivitas merupakan usaha yang membuktikan sampai dimana target (jumlah, mutu, dan waktu) yang berhasil dituju manajemen, dimana targetnya itu telah ditetapkan sebelumnya.

Efektivitas merupakan upaya untuk menuju target yang telah ditentukan sesuai dengan keperluan, program, memakai data, fasilitas, serta waktu yang ada untuk mendapatkan hasil optimal yaitu secara kuantitatif ataupun kualitatif. Efektivitas adalah ikatan tujuan serta hasil yang dibuktikan, serta menampilkan tingkat kecocokan diantara tujuan yang diungkapkan lewat hasil yang diraih.⁴ Menurut Mulyasa pembelajaran disebut efektif jika semua siswa berpartisipasi secara aktif, baik mental, fisik, ataupun

¹ Mohammad Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 1.

² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 82.

³ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 84.

⁴ Supardi, *Sekolah Efektif* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 164.

sosial.⁵ Efektivitas erat hubungannya dengan terpenuhinya seluruh kewajiban utama, ketepatan waktu, kontribusi aktif tiap peserta organisasi, serta suksesnya tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.⁶

Dari uraian tersebut, bisa diambil kesimpulan jika efektivitas adalah usaha terencana yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, sarana prasarana, waktu untuk mencapai target keberhasilan dalam proses pembelajaran.

b. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Menurut Slavin kualitas pembelajaran bisa dilihat melalui empat parameter sebagai berikut:⁷

1) Kualitas Pengajaran (*Quality of Instruction*)

Kualitas pengajaran merupakan produk daripada kualitas kurikulum serta pelajaran. Kualitas pengajaran adalah usaha guru untuk menjelaskan tujuan serta keahlian pada siswa agar gampang memahami dan memelajarinya.

2) Kesesuaian Tingkat Pengajaran.

Sejauh mana guru meyakinkan jika siswa sanggup belajar bahan pelajaran terbaru.

3) Insentif (*incentive*)

Pada tahapan ini seorang guru harus meyakinkan siswa mempunyai dorongan menyelesaikan tugas serta belajar pelajaran yang disampaikan. Dalam artian bahwa guru harus bisa memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas serta memahami materi yang disampaikan.

4) Waktu (*Time*)

Waktu yang diperlukan untuk mengatasi aktivitas pelajaran. Pelajaran disebut efektif jika peserta didik bisa mengerjakan sesuai waktu yang ditentukan.

Untuk mengukur keefektifan pembelajaran tidak terlepas dari indikator yang akan menjadi petunjuk keberhasilan proses pembelajaran. Dari indikator di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila seorang guru mampu mentransfer ilmunya dengan cara yang mudah dimengerti oleh

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), 256.

⁶ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzmedia, 2013), 183

⁷ Supardi, *Sekolah Efektif*, 172-173.

siswa, memastikan kesiapan siswa untuk bisa menerima materi yang akan diajarkan, memotivasi siswa untuk tetap berperan aktif saat pelajaran dan memastikan siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan secara tepat waktu.

Menurut Basyiruddin untuk mengukur keefektifan suatu metode yang digunakan untuk pembelajaran agar meraih tujuan pembelajaran yaitu: bagaimana sifat serta klasifikasi metode itu, kapan model pembelajaran itu sesuai diterapkan. Apa saja kelebihan serta kekurangan, serta bagaimana cara memakainya.⁸

2. Pembelajaran *Cooperative Learning Team Accelerated Instruction* (CLTAI)

a. Pengertian model pembelajaran *cooperative learning Team Accelerated Instruction* (CLTAI)

Model adalah rancangan konseptual yang dipakai menjadi acuan untuk melaksanakan aktivitas. Model bisa diritikan juga sebagai prediksi mengenai kondisi sebenarnya. Sehingga model pembelajaran dimaksudkan menjadi rancangan abstrak yang menggambarkan tahapan terstruktur serta terorganisir saat mengelola kegiatan belajar siswa agar tujuan bisa tercapai secara efektif.⁹ Model merupakan suatu gambaran yang dirancang agar tercapai tujuan pembelajaran dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran menurut Mulyasa merupakan tahap komunikasi antar siswa dengan lingkungan, sehingga perilaku berubah menjadi lebih baik.¹⁰ pembelajaran adalah tahap mengajarkan siswa memakai asas pendidikan serta teori belajar menjadi faktor utama kesuksesan pendidikan. Menurut Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu tahap komunikasi dua arah, mengajar dijalankan guru selaku pendidik, sementara yang dikerjakan siswa adalah belajar.¹¹

⁸ M Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: ciputat Press), 34

⁹ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015), 150.

¹⁰ Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2002) . 100

¹¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 61

Berdasarkan paparan di atas bisa diambil kesimpulan jika pembelajaran merupakan aktivitas yang disusun, dilakukan serta dinilai oleh pendidik untuk menumbuhkan interaksi diantara guru dengan siswa dan di dukung dengan penggunaan berbagai variasi model pembelajaran sehingga tercipta situasi yang kondusif dan tercipta pembelajaran yang efisien serta efektif dan menghasilkan hasil yang maksimal.

Menurut Rusman dari Joyce dan Weil model pembelajaran merupakan suatu rancangan maupun model yang dapat dipakai dalam menyusun kurikulum (program pembelajaran periode waktu yang lama), menyusun materi pengajaran, dan membina kelas dan yang lainnya. pembelajaran ialah upaya membentuk suasana serta bantuan untuk menambah kecakapan, potensi, minat, bakat serta macam-macam keperluan siswa agar tercipta komunikasi yang maksimal diantara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.¹² Pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran untuk memperoleh tujuan belajar dengan menciptakan suasana kelas yang efektif sehingga menimbulkan komunikasi diantara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan sebuah tahap komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dan guru, dan diantara siswa dalam sebuah aktivitas pembelajaran. Didalam tahap komunikasi itu, guru memiliki peran menjadi pengajar serta Pembina siswa, fasilitator, motivator, serta penguasa kelas yang menolong siswa untuk meraih tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut pun menjadi tahap mengarahkan, mengontrol lingkungan disekeliling siswa oleh karena itu bisa meningkatkan serta memotivasi siswa menjalankan kegiatan belajar.¹³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, kooperatif learning merupakan proses pembelajaran yang dikelompokkan

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) 133.

¹³ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah* (Jogjakarta : Ar-ruzzmedia, 2013), 59

menjadi tim kecil agar bekerja sama serta tolong menolong dengan yang lain.¹⁴

Pembelajaran kooperatif jenis CLTAI ini dikenalkan oleh Slavin. Yaitu mengkolaborasikan keutamaan pembelajaran kooperatif dan individual. Disusun untuk menangani kesusahan belajar siswa secara sendiri. model CLTAI mempunyai ciri khas yakni tiap siswa secara mandiri belajar materi pelajaran yang telah disediakan guru. Hasilnya kemudian diberikan untuk kelompok yang sudah dibentuk unruk dirundingkan serta dibahas oleh anggotanya dan seluruh anggota bertanggung jawab bersama mengenai jawaban yang disampaikan. model CLTAI merupakan model kolaborasi pengajaran individu dengan kelompok yang bertujuan untuk memperkecil mengajar secara individu yang dinilai tidak efektif.

Pendapat dari Suyitno yang dalam Aris Hoimin didalam buku yang judulnya 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, Team Accelerated Instruction (CLTAI) mempunyai pandangan yakni mengolah pembelajaran pada perbedaan individual terkait dengan kecakapan dan prestasi siswa. Metode terbagi dengan berbagai kelompok kecil (4 - 5) yang bervariasi, kemudian disertai memberi pertolongan secara personal untuk siswa yang membutuhkan. Melalui kelompok, siswa diharapkan bisa memajukan pandangan yang responsif, kreatif serta meningkatkan rasa sosial yang tinggi.¹⁵ CLTAI merupakan metode belajar yang diadaptasi dari pengajaran indivu dengan penagajaran kelompok, sehingga dibentuk komunitas kecil yang dipilih secara bervariasi dan beranggotakan 4-5 peserta didik.

Jenis pembelajaran CLTAI diperkenalkan Robert E. Slavin dari karyanya *cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Pendapat dari Slavin dalam Aris Shoimin, gagasan yang melatar belakangi individualisasi pembelajaran yaitu siswa mengikuti kelas dengan pengetahuan kecakapan serta dorongan yang bervariasi. ketika guru menyampaikan bahan ajar pada beragam

¹⁴ Syafiul bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 47.

¹⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta ; Ar-Ruzz Media, 2014), 200.

kelompok, sebagian siswa yang kurang mempunyai pemahaman untuk mendalami akan tidak berhasil mendapatkan dampak dari metode tersebut. Ada siswa yang sudah tahu tentang materi yang diajarkan, atau dapat dengan cepat mendalami sehingga dianggap cumamembuang waktu. CLTAI adalah gabungan pembelajaran secara kelompok serta individu.¹⁶ Siswa akan belajar dalam kelompok yang bervariasi seperti kelompok lainnya, serta mendalami materi secara mandiri. Tiap anggota saling memeriksa tugas satu kelompok. Nilai berdasar dari rata-rata total tugas yang diselesaikan tiap minggu, dan ketelitian unit tugas yang dikerjakan. Kelompok yang menyelesaikan tugasnya bisa melanjutkan tugas selanjutnya. Waktu yang untuk belajar yang dibutuhkan serta mengerjakan tugas tiap kelompok berbeda. Kelompok bisa mendapatkan nilai tinggi jika bisa mengerjakan dengan cepat dan bermutu. Supaya metode ini bisa menambah motivasi siswa jika ditambahkan penghargaan serta hukuman.¹⁷

CLTAI disusun untuk mendapatkan dampak yang sangat besar dari kapasitas sosialisasi yang ada dipembelajaran kooperatif. Analisa sebelumnya tentang metode pembelajaran kooperatif secara konsisten telah menciptakan pengaruh positif terhadap output yang didapat seperti ikatan ras dan perilaku pada siswa yang cacat secara akademis. Sehingga wajar jika kita berharap mendapat output dalam metode yang mengkolaborasi pembelajaran kooperatif dengan individual.¹⁸

Manfaat pembelajaran CLTAI yang bisa memenuhi syarat pembelajaran efektif, antara lain:

- 1) Meminimalkan peran guru saat pengecekan dan pengelolaan rutin.
- 2) Guru terlibat saat menjelaskan pada berbagai kelompok kecil yang bervariasi.

¹⁶ Endang Mulyatiningih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung :Alfabeta, 2013), 245.

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta :Bumi Aksara, 2013), 190.

¹⁸ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung ; Nusa Media, 2015), 190.

- 3) Meringankan siswa menjalankannya sebab teknik operasionalnya yang sangat simple.
- 4) Siswa diberi motivasi mendalami bahan yang disampaikan secara cepat serta tepat, tidak menggunakan alternatif.
- 5) Membuat siswa bekerja sama dengan siswa yang beda sehingga menimbulkan sikap positif.¹⁹

Jenis pembelajaran CLTAI adalah kegiatan belajar yang diadopsi dari pembelajaran individu dengan pembelajaran tim. terlepas dari pemikiran tersebut model CLTAI memiliki tujuan untuk membuat pembelajaran yang efektif dan efisien, diharapkan mampu mencapai pengetahuan, motivasi belajar dan saling berinteraksi diantara guru dan siswa serta diantara siswa.

Jenis pembelajaran CLTAI dikelompokkan menjadi tim kecil beranggotakan 4-5 siswa tiap kelompoknya. dalam penempatan tim dipilih secara heterogen sehingga meminimalisir adanya kesenjangan sosial. Seluruhnya memiliki tanggung jawab mengenai jawaban soal masing-masing yang disampaikan oleh guru. Guru hanya sebagai fasilitator sehingga disini akan menciptakan sikap saling membantu dalam kelompoknya masing-masing.

Karakteristik model pembelajaran *Cooperative Learning Team Accelerated Instruction* (CLTAI) sebagai berikut:²⁰

- 1) Belajar bareng dengan teman
- 2) Ketika kegiatan belajar ada pertemuan diantara teman
- 3) Sama-sama menyimak opini dari peserta tim
- 4) Belajar dari teman sendiri didalam tim
- 5) Belajar didalam tim kecil
- 6) Produktif mengungkapkan serta sama-sama menyampaikan opini
- 7) Siswa lebih aktif, khususnya supaya siswa mampu belajar mandiri materi yang telah disiapkan guru.

¹⁹ Miftahul Huda, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 200.

²⁰ Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Metode Penerapan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 125.

b. Langkah-langkah Penerapan Model Team Accelerated Instruction

Suatu metode pembelajaran mempunyai tahapan-tahapan yang digunakan untuk mencapai hasil atau tujuan pembelajaran. Adapun tahapan rancangan penerapan model pembelajaran *cooperative learning team accelerated instruction* (CLTAI) adalah sebagai berikut²¹:

- 1) *Placement Test*. Guru melakukan test permulaan (pre-test) pada siswa. Atau bisa dengan melihat nilai harian pada bab sebelumnya sehingga guru bisa melihat kekurangan siswa.
- 2) *Teams*, guru membuat tim yang bersifat homogen beranggotakan 4-5 siswa.
- 3) *Teaching Group*, guru menyampaikan pelajaran dengan ringkas sebelum adanya tugas tim.
- 4) *Student creative*, guru harus memfokuskan serta membuat pandangan jika kesuksesan siswa (individu) ditentukan lewat kesuksesan timnya.
- 5) *Team study*, siswa belajar bersamaan dengan menyelesaikan tugas diLKS yang dibagi dari tim. guru juga bisa menolong siswa yang memerlukan bantuan secara individu, atau ditolong oleh anggota yang mempunyai kemampuan akademis selaku peer tutoring (tutor sebaya).
- 6) *Whole-Class Unit*. Delegasi tim maju untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, kemudian dievaluasi bersama dan guru menyempurnakan jawaban yang kurang sempurna apabila ada.
- 7) *Fact Text*, guru menyampaikan pertanyaan sesuai fakta yang didapat siswa, seperti kuis.
- 8) *Team Score and Team Recognition*. guru menilai hasil kerja tim serta menganugerahkan “predikat” penghargaan pada tim yang sukses merampungkan tugas. Contohnya dengan memberi sebutan untuk mereka dengan “kelompok OK” , “kelompok LUAR BIASA” dan sebagainya.

Miftahul Huda dari buku *Cooperative Learning*, menyatakan jika metode CLTAI, siswa digolongkan sesuai dengan kecakapannya. Tiap tim beranggotakan 4 siswa

²¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 200-202

yang diberi tugas mengerjakan pokok bahasan pembelajaran atau PR tertentu. Mulanya, metode ini disusun guna mengajar matematika atau keahlian berhitung untuk siswa SD kelas 3-6. Namun dalam perkembangannya, metode ini mulai dipraktekkan pada pelajaran lainnya.²²

Metode CLTAI, mengaitkan siswa dibagi dalam tim, serta diberi tugas agar diselesaikan bersama-sama. Tugas pokok dibagi dengan urut pada tiap anggotanya (umpamanya, dalam bahan ajar matematika yang meliputi 8 soal, artinya 4 peserta di setiap kelompoknya harus gentian dalam memberikan jawaban soal-soalnya itu). Seluruh anggotanya wajib memeriksa jawaban timnya dan saling tolong menolong. Selanjutnya, setiap anggotanya dilakukan tes mandiri tanpa dibantu oleh anggota yang lainnya. Sepanjang mengikuti tes mandiri tersebut, guru wajib mengamati setiap siswanya. Skornya bukan cuma dinilai dari seberapa jauh siswa sanggup mengikuti tes tersebut, namun juga seberapa jauh siswa tersebut sanggup melakukan pekerjaan dengan mandiri (tidak mencontek).

c. Kelebihan Model *Team Accelerated Instruction*

Kelebihan model CLTAI, yang bisa menolong menumbuhkan keaktifan serta kemampuan kerjasama dalam tiap tim yang sudah ditentukan oleh guru. Kelebihannya metode CLTAI ialah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang kurang bisa tertolong saat mengatasi kesulitan.
- 2) Siswa yang cerdas bisa menambah kecakapan dan keahliannya.
- 3) Bertanggung jawab dalam tim menyelesaikan tugas.
- 4) Siswa dilatih bekerjasama dalam tim.
- 5) Berkurangnya keraguan (*reduction of anxiety*).
- 6) Menghapus rasa “terisolasi” dan gugup
- 7) Pergantian kompetisi dengan bekerjasama.
- 8) Siswa terlibat lebih aktif saat belajar.
- 9) Siswa bisa melakukan diskusi (*discus*), melakukan debat (*debate*), atau mengungkapkan ide, konsep serta keterampilan hingga sungguh-sungguh paham.
- 10) Siswa belajar menghormati (*learn to appreciate*) keragaman budaya (*ethnicity*), jenjang kompetensi

²² Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, 125-126

yang berbeda (*performance level*), serta kecacatan fisik (*disability*).

d. Kekurangan model *Team Accelerated Instruction*

Kekurangan model CLTAI condong memerlukan waktu lama dan apabila kerjasama tidak terwujud dengan optimal, bisa membuat siswa menjadi acuh tak acuh. Beberapa kekurangan metode CLTAI, antara lain:

- 1) Tidak adanya kompetisi antar kelompok.
- 2) Siswa yang kurang hanya bergantung pada yang cerdas.
- 3) Pemikiran siswa cerdas menjadi terhalang oleh siswa yang lemah.
- 4) Materi yang harus dipahami dan dipelajari tidak dicapai semua siswanya.
- 5) Jika kerja sama tidak tercipta maka yang aktif hanya siswa yang pandai.
- 6) Ada siswa yang keberatan karena nilainya berdasar penilaian kelompok²³

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar serta mengajar adalah dua konsep yang saling berkaitan satu sama lain. Belajar merujuk kepada apa yang wajib dilaksanakan individu selaku subjek yang memperoleh pelajaran (*target pengajaran*), sementara mengajar menunjukpada apa yang wajib dilaksanakan guru selaku pendidik. Dua konsep itu merupakan perpaduan dari sebuah aktivitas ketika terjadi komunikasi diantara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa ketika saat proses pembelajaran tersebut berjalan.²⁴

Definisi belajar berdasarkan ilmu Jiwa Daya; belajar merupakan upaya menempa usaha-usaha untuk berkembang supaya bisa berfikir, menghafal, serta lainnya.²⁵

Belajar merupakan peralihan yang relatif tetap pada perilaku, pengetahuan serta kecakapan yang didapat karena

²³ Akhmat Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) 41-43.

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2010), 28.

²⁵ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2010), 19.

pengalaman. Muhibbin Syah menyatakan umumnya belajar bisa dipahami sebagai tahap peralihan semua perilaku seseorang yang relatif tetap dari hasil pengalamannya dan interaksinya dengan lingkungan yang mengikut sertakan mekanisme kognisi.²⁶ Pendapat dari Noer Rohmah, belajar adalah tiap peralihan yang biasanya tetap dalam perilaku yang muncul dari output latihan serta pengalaman.²⁷ Belajar adalah proses pendewasaan diri dari pengetahuan yang diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar tidak hanya berpangku pada materi semata, melainkan belajar dapat dilakukan dengan adanya peristiwa disekitar.

Dalam al-Qur'an juga dipaparkan jika manusia harus belajar, yang berada dalam surat al-Alaq ayat 1-5 yang bunyinya

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَعْرَافًا وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:“Dengan (menyebut) nama Rabbmu yang menciptakan, Dia sudah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Rabbmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara qolam(pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al Alaq: 1-5)²⁸

Maksud dari potongan ayat tersebut bisa dipahami jika manusia sejatinya diwajibkan untuk belajar.

Belajar merupakan sebuah kegiatan ataupun mekanisme guna mendapatkan pengetahuan, menambahkan keahlian, membenahi perilaku, sikap, serta membentuk kepribadian. Mengenai menjadi tahu atau mekanisme mendapatkan pengetahuan, berdasar sains konvensional, interaksi manusia dengan alam dinamakan

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) 68.

²⁷ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 172.

²⁸ Al-Qur'an Digital

pengalaman. Pengalaman terus terjadi menimbulkan pengetahuan.²⁹

Belajar tidak hanya menghimpun pengetahuan. Belajar merupakan tahap psikis yang terjadi pada diri individu, dengan begitu akan memunculkan peralihan tingkah laku.³⁰ Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan jika belajar adalah tahap mental dan pembentukan kepribadian pada diri seseorang, sehingga muncullah perilaku yang makin baik.

b. Hasil belajar

Terdapat tiga hal dalam Proses pembelajaran adalah *input* (masukan) berupa siswa, *proses* (proses) proses berjalannya pembelajaran, dan pembelajaran yang menghasilkan output (keluaran) berupa lulusan yang yang mendapat prestasi yang diinginkan, juga termasuk *outcome* yakni bisa mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat. Hasil belajar merupakan peralihan yang dialami siswa, baik berkaitan ranah kognisi, afektif, dan psikomotorik yang merupakan hasil dari proses pembelajaran. Evaluasi adalah tahap untuk mengetahui hasil belajar. Juga dengan melakukan penilaian atau observasi bisa dianggap *feedback* atau tindak lanjut, atau cara mengetahui taraf pemahaman siswa.³¹ Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran sering mencakup tiga hal yaitu *input* berupa peserta didik sebagai subjek pembelajaran setelah ada subjek atau peserta didik barulah terjadi sebuah proses yang mempunyai sasaran untuk menciptakan peserta didik yang bisa mencapai tujuan dan pembelajaran yang akhirnya menghasilkan *output* dan *outcome* dengan harapan peserta didik mampu mengaplikasikan apa yang didapat selama berada di bangku sekolah.

Menurut pendapat dari Nana Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang siswa miliki sesudah ia mendapatkan pengalaman dari aktivitas

²⁹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 9

³⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Media Group), 89.

³¹ Ahmad Susnto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5

belajaranya.³² menurut Sarbini hasil belajar merupakan langkah dalam memberikan nilai mengacu dengan data kuantitatif hasil pengukuran untuk kepentingan pengambilan sebuah keputusan.³³

Menurut Dimyanti dan Mudjiono jika hasil belajar ialah hasil dari proses feedback belajar serta interaksi feedback pengajaran. Dilihat berdasarkan segi guru feedback mengajar dihiri dengan penilaian hasil belajar. Dari siswa, hasil belajar adalah akhir dari klimaks pembelajaran.³⁴

Cirinya Hasil belajar yang diraih siswa dengan proses belajar mengajar adalah:³⁵

- 1) Puas dan bangga bisa memberi motivasi internal untuk diri siswa.
- 2) Keyakinan dan pemahaman siswa bertambah. Berarti siswa paham kemamouan dirinya yakin jika memiliki kemampuan yang tak terkalahkan jika mau berusaha.
- 3) Pencapaian hasil belajar sangat bermakna untuk siswa. Menentukan perilakunya, berguna untu belajar aspek lain, bisa dipakai untuk mendapatkan keterangan dan penegtahuan yang lain, kemampuan dan kemauan belajar mandiri dan melakukan pengembangan kreativitas.
- 4) Hasil belajar didapat dengan komprehensif
- 5) Kecakapan siswa supaya bisa mengendalikan dan mengorganisasikan diri khususnya ketika menilai pencapaiannya serta menilai dan mengontrol proses dan usahanya belajar.

Untuk mengukur hasil belajar siswa, Benyamin Bloom berpendapat bahwa dalam pngevaluasian memperhatikan 3 ranah diantaranya ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Hasil belajar kognitif merupakan unsur penilaian yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif

³² Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2009), 22.

³³ Sarbini, Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan* (Bandug: CV Pustaka setia, 2011), 233

³⁴ Dimyanti Dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 3.

³⁵ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 56-57

berhubungan dengan kemampuan berfikir, kemampuan menghafal, kemampuan memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensistensis, dan mengevaluasi.³⁶ Dalam ranah kognitif terdapat enam aspek atau jenjang dalam proses berfikir, adapun tingkatan berfikir menurut Benyamin Bloom sebagai berikut:³⁷

- 1) Tingkatan mengingat (C1)
- 2) Tingkatan memahami (C2)
- 3) Tingkatan menerapkan (C3)
- 4) Tingkatan menganalisis (C4)
- 5) Tingkatan Mengevaluasi (C5)
- 6) Tingkatan Menciptakan (C6)

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Biasanya, faktor yang berpengaruh pada belajar siswa terbagi dalam tiga faktor, yakni:³⁸

- 1) Faktor internal siswa, ialah yang bersumber dari dalam dirinya sendiri melingkupi: aspek fisiologis dan psikologis (yang sifatnya jasmani) yang berkaitan dengan kondisi jasmani individu, aspek psikis (yang sifatnya rohani) yang bersumber dari dalam dirinya misalnya kecerdasan atau intelegensia, potensi, minat, perbuatan dan motivasinya.
- 2) Faktor eksternal siswa. meliputi dua aspek, yaitu aspek lingkungan sosial dan non sosial. Aspek lingkungan sosial yang berpengaruh contohnya guru, teman, staff dan keluarga. Seangkan lingkungan non-sosial contohnya gedung sekolah dan lokasinya, rumahnya, sarana, cuaca serta waktu belajarnya siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar. Faktor pendekatan belajar pun memiliki pengaruh pada kesuksesan belajar siswa tersebut.

d. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar

Nana sudjana mendeskripsikan tujuan dan fungsi dari penilaian hasil belajar siswa adalah:³⁹

³⁶ Masrukhin, *Pengembangan Dan Pengujian Instrumen Untuk Evaluasi dan Penelitian Pendidikan*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015),

14

³⁷ Masrukhin, *Pengembangan Dan Pengujian Instrumen Untuk Evaluasi dan Penelitian Pendidikan*, 46

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), .129-136

- 1) Fungsi penilaian hasil belajar
 - a) Instrumen untuk melihat ketercapaian tujuan instruksional ataupun tujuan dari pembelajarannya.
 - b) Umpan balik untuk memperbaiki pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran dari guru.
 - c) menjadi acuan dalam membuat laporan perkembangan belajar siswanya pada orang tua. Lapornya itu menyatakan mengenai kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam bermacam bidang ilmu yang berbentuk nilai prestasi yang dicapai siswanya.
 - 2) Tujuan penilaian hasil belajar
 - a) Menjabarkan kemampuan belajar siswa agar bisa dilihat kekurangan dan kelebihan dalam bermacam mata pelajaran yang diterimanya. Guru bisa melihat letak kemampuan siswa daripada siswa yang lain.
 - b) Melihat kesuksesan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, yakni sebesar apakah efektifitas dalam merubah tingkah laku peserta didik ke arah capaian pembelajaran yang diterapkan. kesuksesan pendidikan dan pembelajaran menjadi sebuah kunci maksudnya mengingat peranannya sebagai usaha menanamkan sebuah budaya kepada manusia, maksudnya supaya semua peserta didik akan jadi insan yang berkualitas dari segi intelektualitas, sosial, psikologis, moral dan ketrampilannya.
 - c) Menetapkan keberlanjutan hasil penelitiannya, yakni memperbaiki dan menyempurnakan program pendidikan serta implementasi pembelajaran.
 - d) Merupakan Pertanggung jawaban sekolah pada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan. Adapun berbagai pihak yang dimaksud adalah pemerintah, masyarakat, dan orang tua siswa.
- e. Cara Mengukur Hasil Belajar**

Pengukuran hasil belajar berfungsi guna melihat sejauh mana siswa mampu mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Zainal Arifin hasil belajar dalam aspek kognitif biasanya ditampilkan dengan bentuk nilai dari hasil

³⁹ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 3-5

evaluasi yang dilakukan dengan tes, ujian ataupun penugasan.⁴⁰

Evaluasi diperlukan guna pengidentifikasian baik buruknya hasil belajarnya peserta didik. Evaluasi ialah penilaian pada derajat kesuksesan siswa meraih tujuan yang ditentukan dalam suatu sistem. Pendapat dari Tardif et al, evaluasi merupakan tahap penilaian dalam menampilkan prestasi yang diraih siswa relevan dengan karakter yang ditentukan.⁴¹

Pendapat dari Sumadi Suryabrata, dalam melihat hasil belajar siswa harus dilaksanakan penilaian pada hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Teknik yang dilakukan seseorang terkait dengan penilaian sangat beragam, seperti halnya melalui percobaan, penugasan, melakukan Tanya jawab, memerintah menyusun sebuah karangan, mengadakan ulangan, dan lain sebagainya.⁴²

Dapat diambil kesimpulan jika evaluasi sangat dibutuhkan untuk pendidikan dan pengajaran agar mengetahui jenjang kecakapan yang dicapai siswa.

Pendapat dari Antonius, sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai, penilaian yang dipakai terbagai dua dua, yakni:⁴³

1) Penilaian Formatif

Bisa dilaksanakan dengan penugasan, ulangan singkat, ulangan harian, ataupun penugasan yang berkaitan dengan praktek. Menurut Suyanto dan Asep Jihad memaparkan penilaian formatif merupakan penilaian yang dilaksanakan di setiap akhir pembahasan sebuah materi, dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh sebuah proses pembelajaran sudah dilakukan seperti yang telah direncanakan sebelumnya.⁴⁴

⁴⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 9.

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) 197.

⁴² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 294.

⁴³ Antonius, *Buku Pedoman Guru* (Bandung: Yrama, Widya, 2015), 94.

⁴⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Esensi, 2013), 193.

2) Penilaian Sumatif

Dilakukan di akhir semester untuk melihat taraf ketercapaian belajar siswa di berbagai kompetensi dasar ataupun standar kompetensi. penilaian sumatif berguna untuk mengukur hasil belajar siswa pada ujian sebuah mata pelajaran dalam kurun waktu tertentu, misalnya semesteran ataupun akhir tahun pelajaran.⁴⁵

Evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaannya mempunyai tiga siklus yakni:⁴⁶

1) Pre-test (tes awal)

Bertujuan untuk mengidentifikasi derajat kecakapan siswa pada bahan pelajaran yang akan siswa pelajari.

2) Proses-Proses

Pembelajaran dilaksanakan oleh guru berpedoman dengan program kegiatannya.

3) Pos-test (tes akhir evaluasi)

Sama dengan pre tes, Materi pembelajaran yang diteskan saat evaluasi.

Tes umumnya dipakai untuk pengukuran dan mengetahui prestasi belajar siswanya, terutama kognitif berkaitan dengan pemahaman materi pelajaran relevan dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran, tes (alat) yang bisa dipakai untuk evaluasi hasil belajar antara lain:

- a) Uraian, ialah pertanyaan yang mewajibkan siswa menjawabna berbentuk uraian, menerangkan, mempresentasikan, membandingkan. Memberikan alasan serta sejenisnya sesuai dengan permintaan pertanyaan memakai bahasa serta kata-kata sendiri.
- b) Objektif, dikenal adanya beragam bentuknya, yaitu jawabannya singkat, benar atau salah, serta pilihan ganda.⁴⁷

Ketika guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa, bisa memakai uraian atau objektif.

⁴⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru diEra Global* (Jakarta: Esensi, 2013), 194.

⁴⁶ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, Bandung, 2008), 12.

⁴⁷ Hamzah B. Uno., Satria Koni, *Assesment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 38

Pemilihan tes menyesuaikan dengan kompetensi yang akan diraih siswa. Pemakaian tes tersebut amat menolong guru untuk menilai hasil belajar siswanya dengan begitu akan mendapatkan penilaian yang pas dengan kemampuannya yang sesungguhnya serta dapat tahu pencapaian peserta didik.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti memakai beberapa buku pendidikan, skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai referensi dan rancangan berfikir. Hasil penelitian pendukung yang dimaksud adalah penggunaan model *cooperatif learning Team Accelerated Instruction* pada hasil pembelajaran siswa mata pelajaran Matematika, diantaranya:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Yuyuwannur Asnika liviyanti, jurnal yang berjudul “Pengaruh Team Accelerated Instruction Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas V SDN 13 Delta Pawan Ketapang.” Dari penelitian yang dilaksanakan tersebut memaparkan sebesar apa pengaruhnya model pembelajaran kooperatif tipe team accelerated Intruction pada hasil belajar siswa. Hasilnya menunjukkan jika hasil belajar siswa yang menerapkan model CLTAI adalah adanya pengaruh yang signifikan dengan $t_{hitung}(2,6845) > (1,6866)$, maka dari itu H_0 diterima. Kesamaan penelitiannya tersebut adalah kesamaan dalam menggunakan model CLTAI dan diterapkan di Sekolah Dasar. Perbedaan yang terdapat pada penulisan ini ialah bahwa model CLTAI diterapkan dikelas V dan dengan materi yang berbeda.⁴⁸
2. Penelitian yang Penelitian yang dilakukan oleh Noviana Yhurike NIM 08480032, skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Team Accelerated Instruction (TAI) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Kranggan Manisrejo Tahun Pelajaran 2011/2012” Penelitiannya ini merupakan PTK. Subjek Penelitiannya pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Kranggan Manisrejo sebanyak 23 siswa. Penelitian ini terjadi

⁴⁸Yuyuwannur Asnika Liviyanti, Jurnal Tentang “Pengaruh Team Accelerated Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 13 Delta Pawan Ketapang” (online), tersedia di jurnal.untan.ac.id

dalam II siklus. Nilai rata-rata pra tindakan yaitu 32,39 dan nilai maksimalnya 60 dan nilai minimalnya 15. Hasil prestasi siswa siklus pertama jumlah siswa yang mendapat predikat tuntas dalam belajar sejumlah 13 dan jumlah siswa yang mendapat predikat belum tuntas sebanyak 10 siswa,. Rerata nilai siswa dalam siklus I yakni 66,96 dan nilai maskimalnya 100 dan minimalnya 40. Siklus II prestasi belajar siswa meningkat secara signifika, yaitu terdapat 16 siswa yang tuntas dalam pembelajaran atau sekitar 69,57%. Nilai rerata siklus II meningkat jadi 78,91% dan nilai maksimalnya 100 dan minimalnya 45. Sehingga penggunaan model pembelajaran TAI bisa meningkatkan pretasi belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah rangan manisrejo Klaten.⁴⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Khasanah NIM 1403096111 yang berjudul “Efektivitas Model Pembeajaran Team Assisted Individualization Berbantu MONIKA Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Kelas III di MI NU 33 Johorejo Kendal Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitiannya menggunakan kualitatif dengan pendekatan eksperimen. Hasil perhitungannya t-test dengan $dk=35$ dan tinhkat signifikan $\alpha=5\%$ didapatkan thitung = 2.059 dan ttabel = 1.690 dikarenakan thitung > ttabel maka H_0 di tolak dengan artian niainya mean pemahaman konsep dengan menerapkan model pembelajaran TAI dengan bantuan MONIKA lebih baik dibandingkan mean pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran konvensional dalam pelajaran matematika tema keliling persegi dan persegi panjang. Nilai yang didapatkan yakni mean kelompok eksperimen 74.05 dan kelompok kontrol dengan mean 66,18. Dari datanya tersebut memperlihatkan terdapatnya pengaruh penerapan model pembelajaran TAI dengan bantuan MONIKA pada pemahaman konsep matematika tema keliling persegi dan persegi panjang siswa kelas III MI NU 33 Johorejo Kendal.⁵⁰ Perbedaannya dengan

⁴⁹ Novianna Yhurike, *Skripsi Tentang Penerapan Metode Team Accelerated Instruction (TAI) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada siswa Kelas V MI Muhammadiyah Kranggan Manisrejo Tahun 2011/2012* (online), Tersedia <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10511>. Pdf (14 April 2020, pukul 12.07)

⁵⁰ Ulfatun Khasanah, *Skripsi Tentang Efektivitas Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) berbantu MONIKA Terhadap*

penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu penelitian ini diterapkan di kelas III dan berbantu MONIKA.

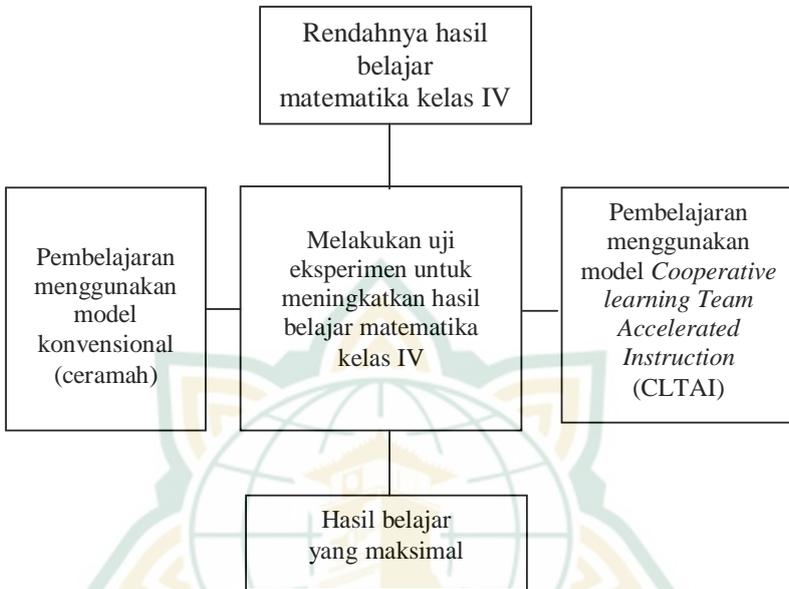
C. Kerangka Berpikir

Dalam kegiatan pembelajaran, guru berupaya agar siswa secara optimal aktif dan kreatif. Karena yang melaksanakan aktivitas belajar ialah siswa. Dengan begitu siswa harus dinamis tidak boleh statis. Faktanya berlainan jika dalam kegiatan pembelajaran, guru masih sering menerapkan model pembelajaran konvensional yakni dengan satu arah, sehingga proses pembelajaran kebanyakan gurunya yang mendominasi. Peran aktif siswa dalam belajar mengajar kurang ditingkatkan. Jadi guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran, disisi lain siswa memperhatikan dan mendengarkan materi yang guru sampaikan. Sehingga agar keterampilan siswa meningkat lebih aktif, maka guru harus bisa mengolah kelas menjadi kondusif dengan cara menyiapkan model pembelajaran yang efektif saat pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran CLTAI adalah model pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan siswa. Model pembelajaran CLTAI dibuat menjadi beberapa kelompok kecil dan salah satu dari kelompok tersebut ada yang menjadi *team leader* sehingga fungsi dari diadakan kelompok kecil ini untuk melakukan diskusi atau mengembangkan pikiran siswa untuk mempresentasikan pemahamannya kepada masing-masing anggota kelompok. Penerapan model pembelajaran lebih mengedepankan penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individual serta mendapat peluang yang sama untuk membagikan hasil kerjanya pada semua anggota kelompok.

Berdasarkan pendeskripsian uraian di atas, bisa disajikan paradigma penelitian seperti dibawah ini:

Bagan Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah dugaan sementara mengenai permasalahan penelitian atau simpulan sementara atas hasil penelitian perlu diuji kebenarannya lewat observasi empirik (pengumpulan, pengolahan, dan analisis data).⁵¹ Menurut Sugiyono hipotesis merupakan dugaan awal pada rumusan masalahnya, di mana rumusan masalahnya sudah disampaikan melalui kalimat pertanyaan.⁵²

Hipotesis ditolak apabila tidak memenuhi ketentuan dan diterima apabila fakta membetulkannya. Dikarenakan hipotesis adalah simpulan yang belum final, maka perlu ditunjukkan kebenarannya.

Hipotesa disingkat dengan H_a yang menyatakan adahubungan antar variabel X dan Y, variabel X adalah model *team accelerated instruction*, variabel Y merupakan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika bahan ajar pecahan.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 115.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV Alfabeta, 2012), . 96

1. Hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Team Accelerated Instruction* (CLTAI) hasil rata-rata di bawah KKM
 2. Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Team Accelerated Instruction* (CLTAI) hasil rata-rata di atas KKM
 3. H_a : Ada keefektifan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkan pelaksanaan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus tahun pelajaran 2018/2019
- H_0 : Tidak terdapat keefektifan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkan pelaksanaan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dalam pembelajaran Matematika siswa kelas IV MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus tahun pelajaran 2018/2019

